

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Rosmela Dona¹, Siti Nurhayati Nafsiah²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang, rosmeladona@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma, siti_nurhayati@binadarma.ac.id

ABSTRACT

This research seeks to conduct empirical testing of the influence of educational background, business size, age of business, perceptions of MSME actors, as well as providing information and socialization of SAK EMKM on the application of accounting based on SAK EMKM to MSME actors in Kec. Lais, Musi Banyuasin Regency. The population in this study amounted to 1,337 SMEs. The sampling method used is simple random sampling technique. The data was collected by the distribution of questionnaires to a research sample of 93 SMEs, and multiple linear regression analysis was utilized to analyze the data with the use of the SPSS version 22 software. The application of accounting based on SAK-EMKM is influenced by variables related to academic background, business size, business age, perception of MSME actors, information provision, and socialization of SAK EMKM, according to the results of data analysis and hypothesis testing. The authors believe that the data results and hypothesis testing will help the next researcher conduct research with more samples and variables for better outcomes.

Keywords: SAK EMKM Application, UMKM Lais subdistrict, bussines actors perception, provision of information and socialization of SAK EMKM.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki maksud untuk melangsungkan pengujian secara empiris tentang pengaruh dari latar belakang Pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, persepsi pelaku UMKM, serta pemberian informasi dan sosialisai SAK EMKM terhadap penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM kepada pelaku UMKM di Kec. Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.337 UMKM. Metode pemungutan sampel yang di pakai adalah Tecknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian dari 93 UKM, dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan software SPSS versi 22. Penerapan akuntansi berbasis SAK-EMKM dipengaruhi oleh variabel-variabel yang berkaitan dengan latar belakang akademik, ukuran usaha, usia usaha, persepsi pelaku UMKM, penyediaan informasi, dan sosialisasi SAK EMKM, sesuai dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Penulis percaya bahwa data hasil dan pengujian hipotesis akan membantu peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan sampel dan variabel yang lebih banyak untuk hasil yang lebih baik.

Kata kunci: Penerapan SAK EMKM, UMKM kec. Lais, persepsi pemilik UMKM, Pemberian informasi serta sosialisasi SAK EMKM.

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sektor bisnis menghasilkan berbagai macam perusahaan, termasuk UMKM. UMKM merupakan sektor ekonomi yang banyak menghasilkan berbagai jenis bentuk usaha. Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki potensi yang kuat dalam basis ekonomi nasional karena jumlahnya yang besar dan daya serap tenaga kerja yang sangat tinggi.

Jumlah UMKM di Indonesia, bagaimanapun, juga terkait erat dengan kesulitan yang masih ada. Seperti kontraksi perekonomian yang dialami Indonesia saat ini, hal ini disebabkan penyusutan bahan makanan rumah tangga karena penyekatan sosial untuk menyanggah penularan Covid-19. Dimana sektor yang paling terganggu



akibat virus Covid-19 ialah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang menjadi pendorong penurunan perdagangan nasional. (Sabrina, 2021)

Diperlukan kepedulian lebih demi mengembangkan maupun mempertahankan keberadaan UMKM di Indonesia. Pemerintah menyadari potensi UMKM, akibatnya dalam beberapa tahun terakhir pemerintah telah mengangkat kebijakan Program Pemulihan Ekonomi bagi UMKM. Beberapa kebijakan diantaranya, injeksi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit dan pemberian cagaran modal kerja. Pemerintah juga menempatkan dana di perbankan nasional dan menjamin modal kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah hingga Rp 10.000.000.000 melalui PT. Jamkrindo dan Askrindo (Susangko, 2020)

Sebagai syarat untuk memperoleh tambahan/kecukupan modal usaha dari kreditur, investor, dan lembaga keuangan non bank, pelaku UMKM dalam hal ini harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kedua belah pihak membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi karena laporan keuangan berisi informasi tentang kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, dan sumber daya.

Namun pelaku/pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin masih mengalami kendala dalam pengelolaan laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku yaitu SAK EMKM. Menurut mereka hal tersebut agak sukar serta butuh pertolongan maupun penataran dalam melakukan penerapan akuntansi berupa pencatatan laporan keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Bersumber pada hasil tanya jawab peneliti dengan sejumlah pelaku UMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, sebagian pelaku UMKM sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan namun belum sesuai dengan standar akuntansi yang tepat dan sebagian mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu SAK EMKM dan tidak memahami isi dari SAK EMKM. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan, yang terpenting bagi mereka adalah bagaimana mendapatkan keuntungan yang berlimpah. Jadi tiada penyekat antara uang pribadi dengan uang yang dikelola dalam usaha.

Hal tersebut disebabkan oleh adanya factor -faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi menurut SAK EMKM, Unsur-unsur tersebut antara lain latar belakang akademis, ukuran usaha, usia usaha, persepsi pelaku UMKM, serta upaya informasi dan sosialisasi untuk mensosialisasikan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

B. KAJIAN TEORI

Signaling theory menjelaskan keinginan perusahaan mempunyai sorongan agar membagikan informasi dari laporan keuangan kepada pihak luar. Sorongan perusahaan agar membagikan informasi kepada pihak luar adalah karena adanya asimetri informasi perusahaan dengan pihak ketiga karena pemilik lebih mengetahui prospek dalam perusahaannya di masa depan dibandingkan pihak ketiga khususnya investor dan kreditur (Pricilia, 2020). Dengan demikian, dalam kaitannya dengan penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM adalah teori ini menunjukkan bahwa pihak pemilik atau pelaku UMKM harus menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar para investor, kreditur maupun pihak luar tertarik untuk berinvestasi / menanamkan modalnya.

Pemilik usaha yang memiliki back ground pendidikan akuntansi diyakini mampu menerapkan SAK EMKM dengan baik dibandingkan dengan pelaku UMKM yang

mempunyai back ground selain akuntansi, karena pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah mampu menerapkan laporan keuangan kemudian nantinya akan disinkronkan dengan SAK EMKM (Sulistyawati, 2020). Penelitian yang di buktikan oleh (Wati, 2021) membuktikan bahwa variabel latar belakang akademis berpengaruh positif terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

H1: Diduga latar belakang pendidikan berpengaruh kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM

Meningkatnya skala usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM, sehingga pelaku UMKM mulai memikirkan pentingnya penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk membantu penilaian kinerja dan pengelolaan aset (Christian, 2022). Hasil penelitian (Sulistyawati, 2020) membuktikan variabel ukuran usaha berpengaruh positif kepada penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

H2: Diduga ukuran usaha berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM

Semakin lamanya umur UMKM sehingga semakin baik penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM untuk pelaporan keuangan (Putra, 2018). Hasil penelitian (Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021), membuktikan bahwa variabel X2 yaitu lama usaha, berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

H3: Diduga lamanya umur usaha berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

Persepsi diimbasi oleh karakteristik individual pelaku itu sendiri, seperti minat, sikap, kepentingan, keinginan dan pengalaman karena setiap pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai persepsi yang berlainan. Maka diintensikan para pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai persepsi yang menganggap bahwa pelaksanaan SAK EMKM itu mudah (Nurhidayanti, 2019). Hasil penelitian Cahyaningrum & Andhaniwati (2021), menyatakan bahwa variabel persepsi pelaku berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

H4: Diduga persepsi kemudahan pelaku UMKM berpengaruh kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM

Pemberian informasi dan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM ialah pengetahuan pelaku UMKM tentang SAK EMKM, sumber informasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan EMKM, maupun bentuk sosialisasi yang telah didapatkan pelaku UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Adhikara, 2018). Penelitian (Christian, 2022), membuktikan variabel pemberian informasi maupun sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

H5: Diduga pemberian informasi maupun sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini bersifat kuantitatif.



TABEL OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penerapan SAK EMKM (Y)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM adalah Kapasitas seseorang untuk mengkategorikan, membedakan, mengkuantifikasi, dan meringkas penyajian komponen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM yang relevan.	<ul style="list-style-type: none"> o Pemahaman.akuntansi o Pencatatan persediaan o Neraca, Laba/rugi dan CALK. o Memahami mengenai SAK EMKM o Mengakui harta, likuiditas dan ekuitas sesuai dengan SAK EMKM (Yuniarto, 2019) 	Interval
Latar belakang pendidikan (X1)	Latar belakang Akademis ialah jurusan pendidikan yang telah dijangkau pelaku usaha melingkupi akuntansi, manajemen, ekonomi, dan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> o Melewati pendidikan ekonomi o Pentingnya.pendidikan ekonomi o Mempunyai pengetahuan ekonomi o Keresasian dengan usaha o Keuntungan pendidikan ekonomi (Wati, 2021) 	Interval
Ukuran usaha (X2)	Takaran usaha ditinjau dari jumlah karyawan, total harta, serta total penjualan pertahun	<ul style="list-style-type: none"> o Jumlah karyawan o Volume penjualan o Total aset perusahaan (Yuniarto, 2019) 	Interval
Umur usaha (X3)	Umur usaha sejak didirikan sampai penelitian dilaksanakan.	<ul style="list-style-type: none"> o Umur usaha (Wati, 2021) 	Interval
Persepsi pelaku UMKM (X4)	Persepsi merupakan bagaimana seseorang melihat dan menilai objek kemudian mencoba menginterpretasikan apa yang di nilai nya, yang dipengaruhi karakteristik individual dari pelaku	<ul style="list-style-type: none"> o Mengetahui pertumbuhan usaha. o Menjunjung kepentingan usaha. o Menaikan pengelolaan usaha. o Mampu dipahami. (Yuniarto, 2019) 	Interval
Pemberian informasi dan sosialisasi (X5)	Usaha yang direalisasikan oleh berbagai pemangku kepentingan agar mengantarkan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM, semacam Dinas Koperasi dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> o Perolehan.informasi o aplikasi informasi o Kesinkronan dengan usaha o Perolehan.sosialisasi o Keluasan jalan masuk sosialisasi o Penangkapan pengetahuan sosialisasi o Keuntungan sosialisasi (Sulistyawati, 2020) 	Interval

Populasi penelitian yaitu seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Lais Kab. Musi Banyuasin dan tercatat dalam daftar dinas koperasi dan UKM Kabupaten Musi Banyuasin berjumlah sebanyak 1.337 usaha. Sample pada penelitian ini sebanyak 93 UMKM, pengambilan sampel dilakukan secara probabilitas, teknik yang digunakan yaitu *random sampling* dan rumus Slovin yang digunakan sebagai penentuan jumlah sampel minimum.

Jenis data yang digunakan ialah data primer dalam mendapatkan informasi tentang X1_Latar Belakang Akademis, X2_Ukuran Usaha, X3_Umur Usaha,

X4_Persepsi Pelaku UMKM dan X5_Pemberian Informasi maupun sosialisasi SAK EMKM pada Y_Penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang difungsikan pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda melalui dukungan SPSS versi 22

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

TABEL LATAR BELAKANG AKADEMIS

	<i>Pearson_Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Penjelasan</i>
X1.1	.920	.000	Validasi
X1.2	.923	.000	Validasi
X1.3	.898	.000	Validasi
X1.4	.877	.000	Validasi
X1.5	.839	.000	Validasi
X1.6	.935	.000	Validasi

Sumber : Data diolah (2022)

TABEL UKURAN USAHA

	<i>Pearson_Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Penjelasan</i>
X2.1	.940	.000	Validasi
X2.2	.939	.000	Validasi
X2.3	.914	.000	Validasi
X2.4	.889	.000	Validasi
X2.5	.864	.000	Validasi
X2.6	.925	.000	Validasi

Sumber : Data diolah (2022)

TABEL UMUR USAHA

	<i>Pearson_Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Penjelasan</i>
X3.1	.898	.000	Validasi
X3.2	.806	.000	Validasi
X3.3	.841	.000	Validasi

Sumber : Data diolah (2022)

TABEL PERSEPSI PELAKU UMKM

	<i>Pearson_Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Penjelasan</i>
X4.1	.905	.000	Validasi
X4.2	.914	.000	Validasi
X4.3	.947	.000	Validasi
X4.4	.921	.000	Validasi
X4.5	.942	.000	Validasi
X4.6	.871	.000	Validasi

Sumber : Data diolah (2022)



TABEL PEMBERIAN INFORMASI SERTA SOSIALISASI SAK EMKM

	<i>Pearson_Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Penjelasan</i>
X5.1	.857	.000	Validasi
X5.2	.667	.000	Validasi
X5.3	.786	.000	Validasi
X5.4	.807	.000	Validasi
X5.5	.767	.000	Validasi
X5.6	.771	.000	Validasi
X5.7	.761	.000	Validasi

Sumber : Data diolah (2022)

TABEL PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK-EMKM

	<i>Pearson_Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Penjelasan</i>
Y1	.874	.000	Validasi
Y2	.917	.000	Validasi
Y3	.929	.000	Validasi
Y4	.911	.000	Validasi
Y5	.780	.000	Validasi
Y6	.930	.000	Validasi

Sumber : Data diolah (2022)

Sesuai dengan hasil uji ke validitasan di atas menyatakan semua item pernyataan dibuktikan valid. Nilai signifikansi dari setiap pernyataan lebih kecil dari 0,50 atau 5% dan angka *pearson correlation* atau *r* hitung > *r* tabel yang berarti mempunyai hubungan positif.

TABEL UJI RELIABILITAS

<i>Variabel</i>	<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	<i>Standar</i>	<i>Penjelasan</i>
X1	.952	.70	Reliabelitas
X2	.957	.70	Reliabelitas
X3	.775	.70	Reliabelitas
X4	.959	.70	Reliabelitas
X5	.888	.70	Reliabelitas
Y	.947	.70	Reliabelitas

Sumber : Data diolah (2022)

Sesuai dengan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan seluruh nilai Cronbach's alpha dari setiap variabel atau construct melebihi 0,70, yang berarti pernyataan dari masing-masing construct yang di uji pada penelitian ini adalah reliabel.

TABEL STATISTIK DESKRIPTIF

	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Latar belakang Akademis	93	12.00	29.00	17.7097	4.83776
Ukuran usaha	93	12.00	29.00	19.3226	4.87264
Umur usaha	93	6.00	14.00	8.0430	2.16651
Persepsi pelaku UMKM	93	9.00	30.00	16.9355	5.66992
Pemberian informasi dan sosialisasi	93	13.00	30.00	19.2043	4.02589
Penerapan SAK EMKM	93	9.00	30.00	16.5484	5.08518
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data diolah (2022)

Sesuai dengan tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai mean lebih besar dari standar deviation sehingga kualitas data dari setiap variabel dapat di nyatakan baik

TABEL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54976893
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.055
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan data yang diuji memiliki distribusi normal.

TABEL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Latar belakang Akademis	.105	9.543
	Ukuran usaha	.141	7.116
	Umur usaha	.153	6.527
	Persepsi pelaku UMKM	.102	9.804
	Pemberian informasi dan sosialisasi	.140	7.147

Sumber : Data diolah (2022)

Sesuai dengan hasil tabel di atas, membuktikan tidak terjadi multikolinearitas karena variabel bebasnya memiliki nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolineritas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

TABEL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model.		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constan)	-.246	.251		-.982	.329
	Latar belakang Akademis	-.012	.023	-.160	-.523	.602
	Ukuran usaha	.013	.019	.173	.673	.503
	Umur usaha	.048	.041	.289	1.164	.248
	Persepsi pelaku UMKM	-.008	.020	-.122	-.384	.702
	Pemberian informasi dan sosialisasi	.020	.025	.221	.786	.434

Sumber : Data diolah (2022)

Sesuai dengan tabel diatas membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% maka disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.



ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model.		Unstandardized Coefficients-		.Standardized Coefficients.	
		B	Std. Error Beta	T	Sig.-
1	(Constant)	-5.937	.418		
	X1_Latar belakang pendidikan	.183	.038	.174	4.864 .000
	X2_Ukuran usaha	.227	.031	.217	7.251 .000
	X3_Umur usaha	.401	.068	.171	5.886 .000
	X4_Persepsi pelaku UMKM	.084	.033	.094	2.524 .013
	X5_Pemberian informasi dan sosialisasi	.532	.042	.421	12.811 .000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil table diatas, memandang pada kolom Unstandardized Coefficients Beta menunjukkan persamaan regresi yang di olah seperti berikut,

$$Y = -5.937 + 0,183 X1 + 0,227X2 + 0,401X3 + 0,084X4 + 0,532X5 + e$$

HASIL UJI KELAYAKAN MODEL FIT

Model.		Sum of Squares	Df	Mean Square F	Sig.
1	Regresion	2351.226	5	470.245	1471.280 .000 ^b
	Residual	27.807	87	.320	
	Total	2379.032	92		

Sumber : Data diolah (2022)

Sesuai dengan hasil uji kelayakan FIT di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1471.280 dengan signifikansi artistik 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan regresi dapat digunakan untuk memprediksi penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM atau dapat dinyatakan bahwa back ground pendidikan, skala usaha, lamanya usia usaha, Persepsi pemilik UMKM maupun pemberian informasi SAK EMKM serta sosialisasi SAK EMKM secara bersamaan mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM

TABEL UJI STATISTIK t
(Uji Signifikan Parameter Individual)

Model.		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-5.937	.418			
	Latar Belakang Pendidikan	.183	.038	.174	4.864	.000
	Ukuran Usaha	.227	.031	.217	7.251	.000
	Umur Usaha	.401	.068	.171	5.886	.000
	Persepsi Pelaku	.084	.033	.094	2.524	.013
	Info & Sosialisasi	.532	.042	.421	12.811	.000

Berdasarkan hasil uji signifikan t diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel latar belakang pendidikan mempunyai t hitung yang bernilai positif sebesar 4,864 dengan nilai sig. $0,000 < 0,025$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel latar belakang akademis berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.
2. Variabel ukuran usaha memiliki t hitung yang bernilai positif sebesar 7,251 dengan nilai sig. $0,000 < 0,025$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.
3. Variabel umur usaha mempunyai t hitung yang bernilai positif sebesar 5,886 dengan nilai sig. $0,000 < 0,025$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel umur usaha berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.
4. Variabel persepsi pelaku UMKM mempunyai t hitung yang bernilai positif sebesar 2.524 dengan nilai sig. $0,013 < 0,025$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.
5. Variabel pemberian informasi SAK EMKM serta sosialisasi SAK EMKM mempunyai t hitung yang bernilai positif sebesar 12.811 dengan nilai sig. $0,000 < 0,025$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel pemberian informasi serta sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

TABEL UJI KOEFESIEN DETERMINASI R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.988	.56535

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi untuk kolom penyesuaian koefisien determinasi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 98,8% atau 0,988. Dapat disimpulkan bahwa 98,8% penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM dijelaskan oleh semua variabel independen: back ground pendidikan, ukuran perusahaan, usia perusahaan, persepsi pemilik UMKM, serta pemberian informasi SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM..Sedangkan sisanya 1.2% atau 0.012 dideskripsikan oleh variabel yang tidak dideskripsikan pada penelitian ini.

Pengaruh dari Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Sesuai dengan hasil uji statistik t untuk variabel Latar Belakang akademis (X1) didapatkan koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 4,864 dan nilai sig. $0,000$ dimana nilai ini $< 0,025$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel latar belakang akademis berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis utama (H1) diterima.

Latar belakang Akademis UMKM dapat mempengaruhi penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi diyakini dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik jika dibandingkan dengan pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang Pendidikan melainkan pendidikan ekonomi dan jika latar belakang pendidikan formal pelaku UMKM rendah, maka akan rendah penyiapan serta penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hasil penelitian yang dibuktikan oleh Cahyaningrum & Andhaniwati (2021), Sulistyawati (2020), Yuniarto (2019) yang membuktikan bahwa Variabel Latar Belakang Akademis pelaku UMKM tidak



berpengaruh kepada penerapan SAK EMKM. Tetapi, searah dengan penelitian yang dibuktikan oleh Wati (2021) menyatakan bahwa latar belakang akademis berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh dari Ukuran Usaha terhadap Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Sesuai dengan hasil uji statistik t untuk variabel Ukuran perusahaan didapatkan koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 7,251 dan nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.025 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke dua (H2) diterima.

Ukuran Usaha pemilik UMKM dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Semakin luas skala usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM maka pelaku UMKM mulai memikirkan kepentingan pembukuan atau pelaporan keuangan guna membantu penilaian kinerja dan pengelolaan asset, terlebih untuk memenuhi syarat suntikan dana dari pihak ketiga.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hasil penelitian yang dibuktikan oleh Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) membuktikan bahwa Variabel Ukuran Usaha tidak berpengaruh kepada penerapan SAK EMKM. Tetapi, searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian (2020), Sulistyawati (2020), dan Siswanti & Suryati (2020) yang membuktikan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Pengaruh dari lamanya Umur Usaha terhadap Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Sesuai dengan hasil uji statistic t untuk variabel Umur perusahaan didapatkan koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 5,886 dan nilai sig. 0,000 dimana nilai ini < 0,025 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel lamanya umur usaha berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke tiga (H3) diterima.

Umur Usaha pemilik UMKM dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM..Semakin lama umur perusahaan yang dijalankan pemilik UMKM sehingga pemilik UMKM akan mengalami perubahan cara berpikir dalam mengelola perusahaan untuk bertindak dan menjalankan operasional perusahaan agar membuat keputusan yang dapat memperpanjang umur usaha karena semakin lama umur usaha maka perkembangan usaha juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hasil penelitian yang di buktikan oleh Sholeh et al. (2020) dan Putra (2018) membuktikan bahwa Variabel Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Tetapi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian (2020) dan Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Pengaruh dari Persepsi pelaku UMKM terhadap Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Sesuai dengan hasil uji statistic t untuk variabel Persepsi Pelaku UMKM didapatkan koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 2,524 dan nilai sig. 0,013 dimana nilai ini < 0,025 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi pelaku

UMKM berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke empat (H4) diterima.

Cara pelaku UMKM memandang diri mereka sendiri dapat mempengaruhi cara mereka menggunakan akuntansi berbasis SAK EMKM. UMKM akan menerapkan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM jika pemilik UMKM menyusun laporan keuangan utama sesuai dengan SAK yang menawarkan keuntungan lebih besar dari biaya yang harus ditanggung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hasil penelitian yang diteliti oleh Salmiah et al. (2018) yang membuktikan Variabel persepsi pemilik UMKM tidak berpengaruh kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Tetapi, sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Cahyaningrum & Andhaniwati (2021), Yuniarto (2019) dan Febriyanti & Wardhani (2018) yang membuktikan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif kepada penerapan SAK EMKM

Pengaruh dari Pemberian Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Sesuai dengan hasil uji statistic t untuk variabel pemberian informasi serta sosialisasi SAK EMKM didapatkan koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 12,811 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,025$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel pemberian informasi serta sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif kepada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke lima (H5) diterima.

Pemberian informasi SAK EMKM serta sosialisasi SAK EMKM dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Apabila pelaku UMKM memperoleh informasi SAK EMKM serta sosialisasi SAK EMKM yang diberikan oleh Lembaga terkait secara baik maka tingkat penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, 2020), (Febriyanti & Wardhani, 2018) yang membuktikan bahwa Variabel pemberian informasi SAK EMKM serta sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tetapi, sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Christian (2020), Adino (2019) dan Yuniarto (2019) yang membuktikan bahwa Variabel pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif kepada penerapan SAK EMKM.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari pembahasan mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan Akuntansi Berbasis SAK EMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- c. Usia Usaha berpengaruh positif terhadap penerapan Akuntansi Berbasis SAK EMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.



- d. Persepsi UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- e. Pemberian Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penerapan Akuntansi Berbasis SAK EMKM di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

2) Saran

Dari hasil dan kesimpulan penelitian yang telah di teliti, maka dapat disampaikan beberapa saran :

- a. Kepada pemilik UMKM yang belum melakukan penerapan akuntansi dalam melakukan pencatatan laporan keuangan agar bersedia untuk berlatih dan membuat laporan keuangan berdasarkan dengan SAK yang berlaku ialah SAK EMKM karena dengan menyusun laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.
- b. Kepada pemilik UMKM yang telah melakukan penerapan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan agar meningkatkan serta mempertahankan kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- c. Kepada dinas koperasi dan UKM Kabupaten Musi Banyuasin agar membuat suatu kebijakan dalam pemberian informasi & sosialisasi kepada pemilik UMKM di kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin mengenai penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM guna meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.
- d. Kepada peneliti berikutnya agar lebih baik menyebar kuesioner kepada pemilik usaha dan mendampingi responden untuk mengisi kuesioner supaya maksud dan tujuan peneliti tergapai sehingga penelitian lebih realistis
- e. Kepada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian dengan menambahkan variabel baru sehingga hasil yang didapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 1-10. doi:10.31106/jema.v15i2.1126
- Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako. *SeNAPaN (Seminar Nasional Akuntansi)*, 1-12.
- Christian, L. E. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Semarang. *Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*. Retrieved from <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/24613>
- Nurhidayanti, F. (2019). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi kemudahan UMKM terhadap implementasi SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kab.Tegal. Skripsi Akuntansi. *UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>

- Pricilia, A. (2020). *Kajian Pustaka Teori Sinyal*. Retrieved from Institute Bisnis dan Informatika KKG.
- Putra, R. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 1, 1-14.
- Sabrina, F. M. (2021). *Bangkitkan UMKM Melalui Open House UMKM Fair*. Retrieved from Kementerian keuangan RI: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-berita/25492/Bangkitkan-UMKM-Melalui-Open-House-UMKM-Fair.html>
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434-477. doi:10.31842/jurnalinobis.v3i3.149
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *Universitas Pancasakti Tegal*. doi:10.1128/AAC.03728-14
- Susangko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Retrieved from Kementerian keuangan RI: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- UKM, D. K. (2021). *Daftar UMKM di Kecamatan Lais Kabupaten MUBA*. Sekayu.
- Wati, M. S. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*. Retrieved from http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q3aOtTuE_WgJ:repository.uin-suska.ac.id/49870/2/Skripsi%2520Mey%2520Susi%2520Setyo%2520Wati.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Yuniarto, R. C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal). *UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL*, 1-100. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322774645.pdf>

